

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM OPTIMALISASI FASILITAS MCK DI DESA BUANA JAYA

Rahil Muhammad Hasbi, Henny Gambiro, Gentina Pratama Putra
Fakultas Teknik, Universitas Mercubuana
Email : rahil_hasbi@yahoo.com

ABSTRAK

Kebutuhan MCK (Mandi Cuci Kakus) merupakan kebutuhan primer bagi tiap individu manusia. Hal ini berkaitan dengan kualitas hidup manusia tersebut sendiri terutama kualitas kesehatan individu dan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. Diwilayah terpencil masih banyak masyarakat yang tidak memiliki fasilitas MCK ataupun memiliki MCK tetapi tidak sesuai dengan standar MCK yang layak. Masyarakat masih membuang kotoran ke sungai ataupun kebun. Hal ini tentu saja menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan bersih serta menimbulkan penyakit dimasyarakat terutama penyakit seperti diare dan penyakit kulit. Keadaan ini tentu saja harus diperbaiki dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya keberadaan MCK dan merubah cara hidup masyarakat agar hidup lebih sehat dan memiliki lingkungan yang lebih bersih.

Program pengabdian masyarakat kali ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebutuhan MCK dalam hidup sehari-hari dan juga mendampingi masyarakat dalam proses pembangunan MCK oleh mahasiswa Teknik Sipil Universitas Mercubuana dengan dana swadaya.

Kata kunci: Desa Buana Jaya, MCK, Kesehatan Masyarakat, Kebersihan Lingkungan

PENDAHULUAN

Masih banyak wilayah-wilayah di Indonesia yang masih belum memiliki fasilitas toilet sebagai fasilitas umum atau privat. Mereka masih mempergunakan sungai dan kebun sebagai tempat pembuangan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi masalah kesehatan dan kesejahteraan dari masyarakat tersebut.

Kearifan nilai-nilai sosial budaya lokal dalam aspek gotong-royong patut didayagunakan, dilestarikan, dan dikembangkan, agar menjadi potensi efektif dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa. Nilai-nilai budaya daerah, khususnya budaya Sunda, sudah lama dan berlaku dalam tata kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat difungsikan untuk mengatasi berbagai masalah kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Paguyubandan gotong royong, dalam melaksanakan berbagai kegiatan

kemasyarakatan dan pembangunan di lingkungan tempat tinggal akan terasa dan terlihat indah apabila dalam setiap kegiatan seperti dalam membangun sarana dan prasarana sosial dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya tempat bersuci atau membersihkan diri sebenarnya telah melekat pada pemahaman setiap manusia, mereka pun sadar bahwa kelancaran dalam melakukan kegiatan sehari hari perlu didukung oleh fasilitas kebersihan yang optimal. Namun demikian keinginan dan harapan ini harus ditunda seiring dengan kondisi kemampuan yang tidak seluruhnya memiliki kelebihan materi, sehingga hasil dana yang terhimpun belum mampu mewujudkan sarana kebersihan yang diharapkan. Lingkungan sehat adalah harapan seluruh manusia, budaya bersih adalah salah satu faktor utama untuk mewujudkan

Lingkungan yang bersih dan sehat.

Sarana dan prasarana kebersihan di Desa Buanajaya merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Atas dasar itulah program pengabdian masyarakat Mercu Buana merencanakan untuk membantu dan mendampingi pembangunan MCK di Desa Buanajaya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengoptimalkan fasilitas umum yang dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Memberikan penjelasan atau pemaparan secara sederhana namun optimal mengenai pentingnya toilet umum dalam rangka menciptakan hidup yang lebih sehat dan sejahtera.
2. Membantu membuat desain dan gambar kerja serta rencana anggaran biaya untuk membantu pelaksanaan pembangunan toilet umum tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Buana jaya sangat membutuhkan Toilet umum karena saat ini warga tidak memiliki fasilitas MCK yang memadai, sehingga kegiatan Bina Desa ini dirasa perlu diadakan di Desa ini karena pertimbangan tersebut. Kegiatan Bina Desa ini merupakan Proyek Bina Desa yang dilakukan bertahap dimulai dari penyuluhan tentang pentingnya Toilet sebagai fasilitas MCK bagi masyarakat. Kegiatan ini diadakan bersamaan dengan membantu masyarakat membuat rencana gambar Toilet dan rencana anggaran biaya sebagai bagian awal dari proses konstruksi. selanjutnya dilanjutkan pada proses konstruksi yang akan diadakan sebagai proyek mandiri mahasiswa dan masyarakat.

A. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN
Berikut proses pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Buana Jaya :

1. Tahap Survey lokasi dan pertemuan dengan warga

Tahapan ini berlangsung di bulan Oktober 2016, tahap pencarian lokasi untuk program binadesa, didapat lokasi di Desa Buana Jaya, Kecamatan Tanjung sari Kabupaten Bogor. Pertemuan ini diadakan bersama dengan perangkat desa yaitu Kepala Desa , Bapak M. Ishak dan Sekertaris Desa Bapak Bubung Syafutra bersama beberapa orang warga , Hasil dari pertemuan ini adalah ; masyarakat Desa Buana Jaya membutuhkan 4 buah MCK yang terbagi atas 4 Dusun yaitu ; Dusun Binong, Dusun Cibeureum, Dusun Wangun dan SMP Ar-royan di Dusun Binong



Gambar 1. Diskusi dengan perangkat desa dan warga



Gambar 2. Kondisi MCK yang tidak layak

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah mempersiapkan gambar kerja untuk toilet dan presentasi kerja penyuluhan dengan tema, " Pentingnya Fasilitas MCK Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Desa".

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Bina Desa ini telah dilakukan pada hari sabtu, 25 Maret 2017. Pada Kegiatan ini diadakan pertemuan dengan perangkat desa dan warga untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya toilet dalam hubungannya dengan kesehatan masyarakat desa. Selanjutnya diadakan acara serah terima gambar rencana toilet yang sudah dibuat serta rencana anggaran biaya pembangunan toilet di 4 lokasi yaitu :

- a. SMP Ar-Royan Dusun Binong
- b. Masjid Dusun Binong
- c. Perumahan Warga Dusun Cibeureum
- d. Perumahan Warga Dusun Wangun

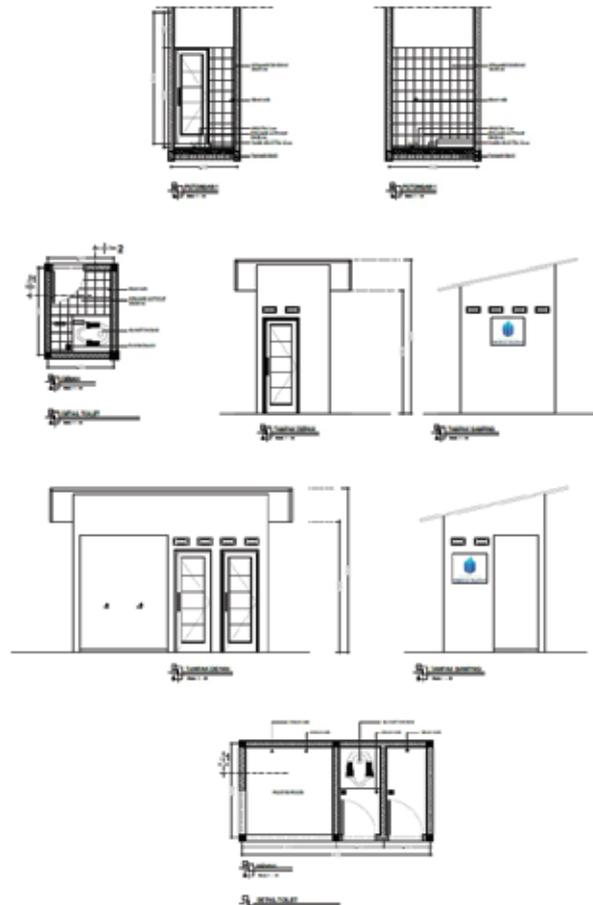


Gambar 3 Penyuluhan dan diskusi dengan perangkat desa dan warga tentang kebutuhan MCK dan hubungannya dengan kesehatan masyarakat dan lingkungan

Pertimbangan memilih 4 lokasi tersebut adalah :

1. Memilih lokasi pertama karena lokasi tersebut adalah sebuah sekolah yang hanya memiliki satu toilet yang di gunakan pria dan wanita.
2. Memilih lokasi kedua karena lokasi tersebut merupakan sebuah masjid di tengah – tengah pemukiman warga yang juga hanya memiliki satu unit toilet dan keadaannya pun sudah tidak layak pakai
3. Memilih lokasi ketiga dan keempat karena lokasi tersebut berada di paling atas dan pemukiman warga di dusun tersebut sangat sederhana dan tidak ada yang memiliki toilet di dalam rumah, selama ini warga dusun tersebut mencuci hingga buang air di empang sederhana.

Berikut adalah gambar Kerja untuk Toilet yang akan dibangun



Gambar 5 Gambar Kerja Toilet di Lokasi 3 dan 4

B. KENDALA DAN HAMBATAN

Secara umum proses kegiatan Bina Desa ini berjalan lancar walaupun terdapat beberapa hambatan yaitu wilayah yang terletak di pegunungan dan jauh dari pusat kota sehingga kondisi lingkungan yang sangat ekstrem karena memiliki kontur pegunungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara Keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan dan Pendampingan Masyarakat Dalam Program Optimalisasi Fasilitas MCK Di Desa Buana Jaya ini berjalan lancar. Masyarakat menyambut gembira program ini karena program ini memberikan mamfaat terutama bagi kesehatan masyarakat. Masyarakat sudah

lama ingin memiliki fasilitas MCK umum yang layak di desa mereka, karena yang tersedia saat ini belum memenuhi standar MCK yang layak untuk dipergunakan.

Program ini juga akan berlanjut dengan program pendampingan pembangunan fasilitas MCK oleh mahasiswa Mercubuana yang dimulai dengan mencari dana secara swadaya dan pendampingan dalam proses pembangunan untuk memastikan fasilitas yang akan dibangun memenuhi standar fasilitas MCK yang layak.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat tetapi juga bagi mahasiswa pendamping, dimana mereka bisa mempraktikkan ilmu yang didapatkan di perkuliahan secara langsung dilapangan, tidak hanya ilmu secara teknik tetapi juga secara social, dimana mereka terjun langsung ke masyarakat untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Kendala yang dialami kebanyakan terkait dengan letak geografis wilayah dan transportasi menuju ke wilayah tersebut karena desa ini terletak didaerah pegunungan dan sedikit jauh dari perkotaan.

Kendala yang lain adalah setelah diadakan diskusi dan penyuluhan; bertambahnya keinginan masyarakat untuk dibangun lagi fasilitas MCK di beberapa dusun didesa tersebut, pada rencana awal yang akan dibangun hanya satu saja, tetapi untuk menghindari kecemburuan social maka pada saat diskusi diputuskan untuk menambah 3 lokasi lagi. Hal ini tentu saja akan menambah lebih banyak dana yang harus dikumpulkan.

Saran

Untuk program selanjutnya pada saat survey sebaiknya diadakan diskusi langsung dengan masyarakat tentang berapa banyak kebutuhan fasilitas MCK agar rencana pendanaan bisa disiapkan dari awal program

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata , 2004. Standart Toilet Umum Indonesia, Jakarta.Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

Otaya,Lian G (2009), Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. IAIN Sultan Amai, Gorontalo